

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah kerangka konseptual atau pandangan mendasar yang memandu proses penelitian, termasuk dalam hal metode, desain, dan pendekatan analisis (Yin, 2019). Penelitian yang akan dilakukan melakukan pendekatan paradigma *post-positivistik*. *Post-positivistik* memiliki pandangan bahwa tidak adanya realitas benar-benar objektif dikarenakan adanya ketergantungan individu dan objek yang diteliti (Sugiyono, 2018). Dalam paradigma *post-positivistik*, data, bukti, dan pertimbangan rasional akan membentuk pengetahuan dimana penelitian mengumpulkan informasi dari informan atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian. Pelaksanaan yang dilakukan peneliti menggunakan paradigma *post-positivistik* karena berusaha untuk melihat kesesuaian kerangka yang disusun oleh peneliti dengan peristiwa yang terjadi di perusahaan melalui data yang sudah dikumpulkan tanpa adanya pandangan dari peneliti.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada filsafat *post-positivisme* dan digunakan untuk mengkaji kondisi alami suatu objek. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, dan penekanan pada hasil penelitian lebih berfokus pada pemahaman makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2018). Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif dipilih karena selaras dengan sifat deskriptif penelitian yang memungkinkan penjelasan secara rinci dan mendalam. Penelitian deskriptif merupakan proses penyelesaian masalah yang dianalisis dengan cara menggambarkan situasi subjek atau objek pada saat ini berdasarkan informasi yang teramati atau keadaan yang sebenarnya. Riset ilmiah berpendekatan kualitatif

deskriptif, maka laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Dalam studi ini, metode kualitatif deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang terperinci mengenai Strategi Komunikasi Pemasaran yang dilakukan oleh Tempat Ngupi.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dimana penelitian ini memfokuskan pembahasan secara spesifik dan mendalam. Metode penelitian studi kasus menurut Yin, (2019) merupakan metode penelitian yang berkenaan dengan bagaimana atau mengapa. Metode penelitian studi kasus menggunakan data untuk meriset, menganalisis, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, organisasi, atau peristiwa secara sistematis (Kriyantono, 2021). Melakukan penelitian dengan metode studi kasus, terdapat empat tipe studi kasus meliputi *single case (holistic)*, *single case (embedded)*, *multiple case (holistic)*, dan *multiple case (embedded)*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Single Case (Embedded)* yaitu studi kasus tunggal, tetapi terdapat lebih dari satu unit analisis di dalamnya. Pendekatan ini sesuai untuk penelitian karena fokus pada satu tempat, tetapi ingin mengkaji berbagai elemen dari strategi komunikasi pemasaran tersebut.

3.4 Pemilihan Informan

Informan merupakan subjek dalam studi kasus yang memberikan informasi mengenai fakta suatu peristiwa tanpa memaparkan opini mereka terhadap peristiwa yang ada (Sugiyono, 2018). Informan kunci dipilih berdasarkan tingkat keterlibatan dan partisipasi aktif mereka dalam konteks sosial atau kondisi yang menjadi fokus utama penelitian. Informan kunci sering kali menjadi peran yang penting dalam kesuksesan sebuah studi kasus. Individu tersebut mampu memberikan wawasan yang mendalam terkait suatu masalah serta memberikan akses kepada peneliti untuk melakukan wawancara dengan pihak lain yang mungkin memiliki bukti yang mendukung atau bertentangan (Yin, 2019). Dalam penelitian ini akan ada tiga *key informan*, diantaranya:

Tabel 3. 1 Daftar Informan

Nama	Usia	Latar belakang	Keterangan tambahan
Risty Istiana	51 Tahun	<i>Owner</i>	Telah menjabat lima tahun hingga saat ini
Wiky Martakusumah	59 Tahun	Direktur Utama	Telah menjabat lima tahun hingga saat ini
Yulinda Kurniati	48 Tahun	<i>Manajer PR & Marketing</i>	Telah menjabat lima tahun hingga saat ini

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan peneliti dengan berbagai *setting*, berbagai cara, dan sumber. Menurut Yin, (2018) ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikannya, diantaranya:

1. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumen atau catatan tertulis, seperti file data dan rekaman arsip.

2. Rekam Arsip

Pemanfaatan catatan arsip, termasuk data statistik seperti sensus dan catatan layanan.

3. Wawancara

Pengumpulan data melalui percakapan terarah atau wawancara yang lebih intensif, baik formal maupun informal.

4. Observasi Langsung

Pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau kejadian yang diamati.

5. Partisipasi Pengamat

Mengumpulkan data dengan aktif terlibat sebagai pengamat dalam kegiatan atau situasi tertentu.

6. Artifak Fisik

Pengumpulan data melalui benda fisik atau artefak yang terkait dengan konteks penelitian.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui berbagai teknik, yaitu dokumentasi, rekam arsip, wawancara, dan observasi langsung.

3.5.1. Data Primer

Dalam mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan data primer. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua jenis teknik pengumpulan data, yaitu rekam arsip dan wawancara. Teknik wawancara akan menjadi teknik utama dalam penelitian ini. Menurut Yin (2018), wawancara merupakan sumber data yang penting dalam penelitian studi kasus, karena sebagian besar studi kasus berkaitan dengan urusan atau tindakan manusia. Narasumber yang berpengetahuan luas dapat memberikan wawasan penting mengenai urusan atau tindakan tersebut, serta membantu peneliti dalam mengidentifikasi sumber-sumber data lain yang relevan. Peneliti dapat memfokuskan pada pandangan pribadi narasumber, termasuk pendapat, sikap, dan makna, serta perspektif narasumber dalam menjelaskan peristiwa perilaku. Wawancara akan dilakukan dengan *owner*, direktur, dan *marketing manager* Tempat Ngupi.

3.5.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan dan diolah oleh orang lain atau lembaga, dan tidak diperoleh langsung dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa dokumentasi dapat berupa catatan, kutipan hasil wawancara, foto, hasil rekaman audio, atau rekaman video.

3.6 Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data, kekuatan utama dari pengumpulan data studi kasus dapat ditunjukkan lewat menggunakan banyak sumber sebagai bukti yang berbeda. Selain itu, analisis terhadap metode studi kasus menunjukkan bahwa studi kasus yang menggunakan banyak sumber bukti dinilai lebih tinggi dalam hal kualitas keseluruhan daripada yang hanya mengandalkan satu sumber informasi (Yin, 2019).

Penggunaan berbagai sumber bukti memungkinkan untuk melampaui penghargaan terhadap cakupan luas dari studi kasus. Peneliti juga memiliki kesempatan untuk mengejar praktik metodologis kritis untuk mengembangkan

garis penyelidikan yang konvergen. Triangulasi dapat diibaratkan dengan perpotongan beberapa jalur navigasi sehingga memperoleh lokasi yang tepat. Oleh karena itu, menurut Yin (2018), hasil pencarian atau penemuan dari sebuah studi kemungkinan akan lebih meyakinkan dan akurat jika didasarkan pada sumber informasi yang berbeda. Berikut beberapa jenis triangulasi yang dapat diterapkan:

1. Triangulasi Sumber

Melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan responden, observasi lapangan, dokumen, arsip, atau catatan historis. Dengan menggunakan berbagai sumber ini, peneliti dapat membandingkan dan memverifikasi konsistensi dan kesesuaian data.

2. Triangulasi Waktu

Mengumpulkan data pada berbagai waktu yang berbeda untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang bagaimana suatu fenomena mengalami perubahan atau perkembangan sepanjang waktu.

3. Triangulasi Teknik

Dalam jenis triangulasi teknik, teknik bisa menggunakan metode seperti observasi dan melakukan dokumentasi terhadap objek

Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Yin (2018), dalam melakukan teknik analisis data tunggal, metode studi kasus memiliki lima teknik analisis data utama, yaitu:

1. *Pattern Matching* adalah teknik analisis data yang sering digunakan dalam metode studi kasus. Teknik ini dilakukan dengan mencocokkan pola berdasarkan topik kasus yang ada dengan membandingkan prediksi atau asumsi awal dengan fakta sebenarnya di lapangan.
2. *Explanation Building* bertujuan untuk menciptakan dan membangun penjelasan terhadap peristiwa atau kasus. Teknik ini melibatkan analisis peristiwa yang disusun dalam bentuk narasi untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana kasus tersebut terjadi.

3. *Time-Series Analysis* adalah teknik analisis data yang melibatkan analisis deret waktu dalam eksperimen dengan menyusun kronologi peristiwa secara berurutan, menampilkan pola sebab-akibat yang berulang.
4. *Logic Models* bertujuan untuk melakukan evaluasi penelitian. Teknik ini menggunakan pencocokan data berdasarkan pengamatan empiris terhadap peristiwa yang diprediksi secara konseptual.
5. *Cross-Case Synthesis* adalah teknik analisis data yang bertujuan untuk menganalisis berbagai masalah dengan melihat studi kasus individual atau studi individual.

Dalam penelitian ini teknik penelitian akan menggunakan *Pattern Matching*. Penelitian ini akan dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan data secara langsung dari informan melalui wawancara. Data dan informasi yang telah diperoleh akan diolah dan dibandingkan dengan pola empiris, yaitu teori dan konsep yang telah ditentukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian data yang ditemukan dengan teori dan konsep tersebut.

